

PERAN INTELLECTUAL CAPITAL, ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Perusahaan Sektor Industri BEI Tahun 2022-2023)

Muhammad Wahyu Tirta Mukti^{1*}, Supardi², Sukma Wijayanti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Pendidikan dan Hukum, Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

^{*}Corresponding Author, email: 32021070009@std.umku.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 27/01/2025

Revised: 12/03/2025

Accepted: 19 /03/2025

Keywords:

IC, Environmental, Social, Governance (ESG), Accounting Conservatism, ROA, Konservatisme Akuntansi

DOI:

<http://dx.doi.org/10.30659/jai.14.1.67-83>

Abstract

This study examines the impact of Intellectual Capital (IC), Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects, and accounting conservatism on financial performance calculated based on Return on Asset (ROA). The object of the research study is taken from industrial sector companies on the Indonesia Stock Exchange, while the data obtained is based on secondary data from financial, annual, and sustainability reports. IBM SPSS 29 software was used to analyze the data. To ensure the validity of the regression model and validate the hypothesis, research phase begins by using classical assumption testing to ensure the validity of the regression model and support the hypothesis. Data analysis testing consisted of normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation tests. The findings of the study indicated that intellectual capital (IC) has a positive and significant effect on return on assets (ROA), although the findings of each component of environment, social, and governance showed different results. Nevertheless, it was shown that ROA had a detrimental effect on accounting conservatism. The study's conclusions give management and investors significant information about how crucial it is to manage intellectual property and adhere to environmental laws in order to boost a company's financial performance. This study also highlights the significance of striking a balance between accounting conservatism and ensuring that the company's financial development remains unhindered.

Abstrak

Studi ini mengkaji untuk menelaah dampak Intellectual Capital (IC), aspek Environmental, Social, and Governance (ESG), serta konservatisme akuntansi berpengaruh pada kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan Return on Asset (ROA). Objek analisis penelitian diambil dari perusahaan bidang industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, adapun data diperoleh berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan, tahunan, dan keberlanjutan. Software IBM SPSS versi 29 digunakan untuk menganalisis data. Untuk memastikan validitas regression model dan memvalidasi hipotesis, fase penelitian dimulai dengan diawali dengan menggunakan pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi dan mendukung hipotesis. Pengujian analisis data terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Temuan dari penelitian mengindikasikan Intellectual Capital (IC) memiliki efek positif dan signifikan atas Return on Assets (ROA), meskipun temuan setiap komponen Environmental, Social, Governance menunjukkan hasil yang berbeda. Namun, ROA ditemukan berdampak negatif terhadap konservatisme akuntansi. Temuan penelitian ini memberikan informasi berharga kepada investor dan manajemen tentang betapa pentingnya mengelola kekayaan intelektual dan mematuhi peraturan lingkungan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya mengimbangi konservatisme akuntansi agar pertumbuhan keuangan perusahaan tidak terhambat.



1. PENDAHULUAN

Memasuki perkembangan era society 5.0, perubahan lingkungan bisnis dunia telah mengalami pergeseran signifikan, perhatian terhadap aspek-aspek non-keuangan dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis jangka panjang. Perkembangan teknologi, ekonomi serta persaingan perusahaan yang semakin ketat memberikan pengaruh besar terhadap untuk meningkatkan kinerja finansial dan non-finansial perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu acuan utama sebagai pengukuran baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dengan melihat bagaimana perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangannya (Sarafina & Saifi, 2017). Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 yang dirancang Ikatan Akuntansi Indonesia (2022), sebagai alat evaluasi, laporan keuangan memegang peran kunci dalam menilai performa keuangan perusahaan yang terbagi menjadi beberapa bagian, khususnya laporan laba rugi yang menunjukkan bagaimana keadaan keuangan perusahaan, baik itu dalam keadaan baik maupun kurang baik, berdasarkan keuntungan yang berhasil diraih. Dalam penelitian Saragih & Sihombing (2021) berbagai faktor dapat memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan termasuk leverage, konservatisme akuntansi, nilai intelektual, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Dalam penelitian ini, variabel nilai intelektual, lingkungan, sosial, dan tata kelola serta konservatisme akuntansi digunakan untuk memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Perubahan dinamika dunia ekonomi serta tantangan kinerja keuangan era globalisasi, saat ini perusahaan menghadapi berbagai tantangan untuk bersaing dengan perusahaan lainnya sesuai dalam penelitian Fuad & Nustini (2022). Namun, era ekonomi berbasis pengetahuan konsep *Intellectual Capital* (IC) adalah komponen penting yang dapat memengaruhi daya saing dan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Studi terdahulu Hidayah & Maryanti (2022) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan di sektor industri dipengaruhi positif oleh sumber daya intelektual karena sumber daya intelektual sangat penting bagi suatu bisnis, seperti karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi. Namun, temuan lain dari studi Dianty (2019), mengidentifikasi pengaruh intellectual capital atas kinerja keuangan justru bersifat negatif serta tidak signifikan.

Penilaian para pemangku kepentingan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan baru-baru ini memfokuskan pada masalah lingkungan, sosial, serta tata kelola yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan (Sarnisa dkk., 2022). Penelitian Risnawati & Arofah (2020), menjelaskan akuntansi lingkungan adalah sesuatu yang perlu diperhatikan sebagai topik yang penting saat ini, terutama dalam mengatasi masalah di masa depan. Dalam negara berkembang seperti Indonesia, ESG telah menjadi lebih populer dan diadopsi oleh perusahaan di negara Indonesia. Berbagai regulasi dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk regulasi No.51/POJK.03/2017 yang diterbitkan OTORITAS JASA KEUANGAN (2017) dalam mewajibkan perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia terbuka untuk mengeluarkan laporan berkelanjutan yang menggabungkan elemen ESG, dimaksudkan untuk mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosiologis.

Aspek tambahan yang dapat berdampak pada kinerja keuangan, selain Intellectual Capital, berbagai aspek internal maupun eksternal perusahaan seperti faktor Environmental, Social, Governance, terdapat faktor lain yang perlu dijadikan pertimbangan dalam analisis kinerja keuangan yaitu konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan. Prinsip konservatisme akuntansi dijadikan pedoman standar perusahaan dalam mengambil keputusan dalam manajemen perusahaan dan juga prinsip konservatisme akuntansi menyatakan bahwa pengakuan kerugian harus dilakukan lebih cepat daripada pengakuan keuntungan. Temuan dari penelitian D. A. A. Putri (2023) menyatakan konservatisme akuntansi mampu memperkuat kinerja keuangan. Di satu sisi, konservatisme dipandang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mengurangi risiko *overstatement*.

Di Indonesia, penerapan ESG dan pelaporan IC masih menghadapi banyak tantangan. Meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memperketat regulasi terkait ESG, tingkat kepatuhan serta kualitas implementasinya masih bervariasi antar perusahaan. Selain itu, pelaporan IC masih bersifat sukarela tanpa adanya standar yang jelas, sehingga memunculkan perbedaan dalam praktik pelaporan serta potensi asimetri informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan (S. D. Putri & Nuzula, 2019). Secara teoritis, IC, ESG, dan konservatisme akuntansi saling mempengaruhi kinerja keuangan bisnis, terutama indikator ROA. Teori ini menegaskan bahwa bisnis akan lebih kompetitif jika mereka dapat mengelola sumber daya tertentu secara efektif, seperti modal intelektual.

Perkembangan era society 5.0 saat ini banyak perusahaan yang menghadapi tantangan bisnis keberlanjutan, khususnya di sektor industri penelitian tentang *Intellectual Capital* (IC), Environmental, Social, Governance (ESG), dan konservatisme akuntansi sangat relevan, tidak hanya dalam pelaporan keuangan, tetapi juga strategi korporasi yang lebih luas yang berfokus pada transparansi, keberlanjutan, dan nilai jangka panjang. Kinerja keuangan perusahaan sering kali menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, sehingga memerlukan perhatian lebih mendalam. Salah satu isu yang sering dibahas adalah pengaruh *intellectual capital*, yang banyak penelitian menunjukkan dampak positifnya terhadap kinerja keuangan. Namun, tidak jarang hasil penelitian yang ada menunjukkan temuan yang beragam atau bahkan bertentangan menghasilkan adanya ketidakpastian mengenai pengaruh signifikan dari *intellectual capital* dalam konteks tertentu. Misalnya, dalam penelitian Kusuma & Napisah (2024) mengungkapkan mengungkapkan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh *intellectual capital*. Namun, di sisi lain, studi lain menunjukkan hasil yang berbeda Aziz (2024) menunjukkan kinerja *environmental, social, governance* (ESG) dampak yang merugikan dan dapat diabaikan terhadap tingkat pengembalian aset dikarenakan kinerja *environmental, social, and governance* (ESG) memerlukan tambahan biaya untuk implementasi yang dapat menurunkan keuntungan perusahaan. Penelitian Fitria dkk. (2024) mengindikasikan kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, tetapi hasil tersebut bervariasi tergantung pada konteks perusahaan.

Berdasarkan penjelasan masalah diatas mengungkapkan salah satu masalah penting yang masih belum diselesaikan adalah ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan antar variabel tersebut, perbedaan karakteristik pasar di berbagai negara, dan kesulitan mengukur dan mengintegrasikan kelima komponen secara bersamaan. Selain itu, fokus pada sektor industri yang memiliki tantangan unik, serta penggunaan metode analisis yang lebih canggih untuk memahami hubungan setiap variabel. Akan tetapi, terdapat dilema strategis bagi manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya mereka, terkait dengan cara elemen-elemen tersebut berinteraksi dalam konteks operasional perusahaan industri, serta potensi perbedaan antara praktik konservatisme akuntansi dan transparansi pengungkapan aspek ESG.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Legitimasi

Konsep legitimasi menjelaskan bahwa dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan mereka, bisnis harus berusaha untuk tetap bernilai di mata semua pemangku kepentingan (Deegan dkk., 2002). Menurut teori ini, menyatakan bahwa keberlanjutan organisasi ditentukan oleh ekspektasi sosial dan faktor pasar. Selain memberikan kontribusi langsung terhadap tanggung jawab lingkungan serta aspek sosial, perusahaan berskala besar juga memiliki komitmen tinggi terhadap tanggung jawab sosial juga berupaya meningkatkan

reputasi dan memperoleh legitimasi (Antonius & Ida, 2023). Dengan meningkatkan Environmental, Social, Governance (ESG) maka citra perusahaan akan mengalami peningkatan atau peningkatan dari tahun sebelumnya, dan tingkat pertumbuhan perusahaan juga akan meningkat.

2.1.2 Teori Resource-Based Theory

Teori ini dikembangkan Barney & Arikan (2008) menyoroti bagaimana sebuah perusahaan menjadi kompetitif dengan memiliki sumber daya internal yang berharga, tidak umum, dan sulit ditiru. Teori RBT pada dasarnya berkaitan dengan bagaimana sebuah organisasi mengelola dan menggunakan sumber dayanya. Perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka dan meningkatkan hasil kinerja keuangan dengan menggunakan memanfaatkan intellectual capital dan konservatisme akuntansi dengan lebih baik (R. A. Putri dkk., 2023). Teori ini berkaitan dengan penjelasan bagaimana intellectual capital berfungsi sebagai aset strategis yang meningkatkan kinerja keuangan bisnis melalui pengelolaan modal relasional, struktural, dan modal manusia.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah metrik krusial dalam mengkarakterisasi situasi keuangan dalam perusahaan pada periode waktu tertentu yang mencakup karakteristik penghimpunan dan penyaluran dana, yang sering kali dinilai dengan menggunakan metrik profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal. Untuk memahami pengaruh variabel bebas seperti intellectual capital, environmental, social, governance, dan konservatisme akuntansi, maka kinerja keuangan perusahaan harus diukur dan dianalisis. Temuan penelitian Pradana & Laksito (2023) menunjukkan secara berkala dalam laporan keuangan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kualitas tata kelola yang baik karena keberhasilan dalam memenajemen sumber daya keuangan dengan efisien dan efektif menjadi kunci utama. Analisis kinerja keuangan bermaksud akan mengevaluasi sejauh mana organisasi dapat menciptakan keuntungan dari aset dan modal yang ada, hal tersebut diukur melalui indikator keuangan seperti Return on Assets.

2.1.4 Intellectual Capital

Organization for Economic Co-operation and Development, mengemukakan bahwa modal intelektual terbagi menjadi dua jenis aset tak berwujud yang memiliki nilai ekonomi, yang terdiri organizational structural capital dan human capital. Di era saat ini, intellectual capital memiliki peran yang sama pentingnya dengan aset berwujud, dan jumlah aset berwujud bukan satu-satunya faktor yang menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan, ditemukan dalam Indarwanta dkk. (2024) bahwa perusahaan yang mengoptimalkan aset intelektualnya cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukannya, hal ini didukung oleh penelitian Hafiz Rahmadi & Mutasowifin (2021), menghasilkan intellectual capital memiliki berdampak positif atas kinerja keuangan.

H1: Intellectual Capital memiliki dampak positif pada kinerja keuangan

2.1.5 Environmental, Social, Governance (ESG)

Konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah struktur di mana perusahaan memfokuskan pada aspek pengungkapan lingkungan, sosial, Serta pengelolaan perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan bisnisnya secara bertanggung jawab dalam membangun bisnis yang berkelanjutan. Temuan dari penelitian Rahmansyah & Mutmainah (2024) memberikan bukti kuat bahwa aktivitas ESG meningkatkan kinerja keuangan emiten.

Adapun penelitian Sandberg dkk. (2023) mengakui bahwa pengungkapan tentang kebijakan lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG) berdampak positif pada kinerja keuangan. Setiap dimensi memiliki indikator unik yang digunakan untuk mengukur tingkat keberlanjutan bisnis.

a. Aspek *Environmental* (Lingkungan)

Faktor lingkungan mengacu pada cara suatu organisasi menangani risiko lingkungan. Faktor ini termasuk pengelolaan sumber daya alam oleh manajemen, emisi gas langsung dan tidak langsung, dan ketahanan perusahaan terhadap risiko iklim fisik seperti banjir, kebakaran, dan perubahan iklim. Penelitian Wedari dkk (2023) menghasilkan bahwa kinerja environmental berpengaruh positif atas kinerja keuangan.

H2: Aspek *Environmental* memberikan pengaruh yang positif pada kinerja keuangan

b. Aspek *Social* (Sosial)

Hubungan antara organisasi dan pemangku kepentingannya disebut sebagaipilar sosial. Metrik manajemen sumber daya manusia, seperti upah yang adil dan keterlibatan karyawan, adalah beberapa faktor untuk menilai kinerja perusahaan. Disisi lain, elemen-elemen ini dapat menghitung bagaimana perusahaan berdampak pada masyarakat di mana perusahaan beroperasi. Berdasarkan Riandika & Arie Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa kinerja social berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H3: Aspek *Social* memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan

c. Aspek *Governance* (Tata Kelola)

Tata kelola mengacu pada bagaimana sebuah organisasi dipimpin dan dikelola. Analisis ESG akan berusaha memahami lebih baik bagaimana insentif kepemimpinan selaras dengan harapan pemangku kepentingan, bagaimana hak pemegang saham dipandang dan dihormati, dan jenis kontrol internal yang ada untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas di pihak kepemimpinan. Temuan penelitian De Lucia dkk. (2020) menunjukkan kinerja govenance berpengaruh positif atas kinerja keuangan.

H4: Aspek *Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.1.6 Konservatisme Akuntansi

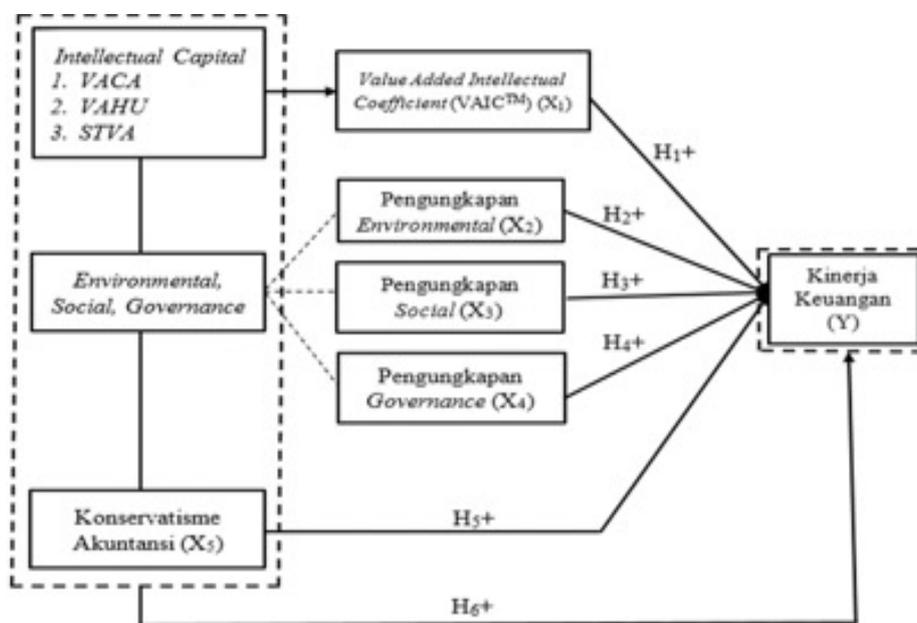
Konsep konservatisme akuntansi semakin penting saat ini karena akuntansi telah berkembang dengan diterapkannya fair value accounting, yang digunakan untuk menentukan nilai akun-akun yang dilaporkan, sesuai dengan prinsip faithful representation dalam kualitas dasar akuntansi yang mengutamakan netralitas (Savitri, 2016). Prinsip ini membantu mengurangi risiko penyimpangan data keuangan dan memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan lebih baik. Selain itu, konservatisme akuntansi sebagai pendekatan yang cenderung berhati-hati dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan studi Millah dkk (2020) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi mempengaruhi kinerja keuangan secara positif dan signifikan.

H5: Konservatisme akuntansi berdampak positif pada kinerja keuangan

Intellectual capital meliputi tiga aspek penting yaitu human capital, structural capital, relational capital, dimana merupakan aset strategis utama bagi perusahaan, khususnya di sektor industri, untuk meningkatkan persiangan dan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang unggul mampu mengembangkan kinerja keuangan

mereka melalui inovasi dan efisiensi operasional (Sardo & Serrasqueiro, 2017). Di lain sisi, Environmental, Social, Governance (ESG) juga sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan bisnis. Untuk meningkatkan posisi dan daya tarik perusahaan di mata investor dan masyarakat umum. Sebagai variabel kelima, konservatisme akuntansi sebagai pendekatan yang cenderung berhati-hati dalam pelaporan keuangan, juga diyakini mampu melindungi kepentingan investor dengan menyajikan laporan keuangan yang realistis dan meminimalkan risiko keputusan investasi yang keliru (García Lara dkk., 2016). Secara keseluruhan, kombinasi antara intellectual capital, environmental, social, governance, serta konservatisme akuntansi dipercaya mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan khususnya perusahaan sektor industri, yang didukung oleh penelitian Nanda Ayu Kusuma dkk (2024).

H6: Intellectual Capital, Environmental, Social, Governance (ESG) dan Konservatisme Akuntansi secara bersamaan memengaruhi kinerja keuangan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengumpulkan populasi perusahaan industri pada Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang dimanfaatkan studi ini bersumber atas laporan tahunan (annual report), laporan keuangan (financial statements), beserta laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan sektor industri pada periode penelitian, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id> serta situs emitmen perusahaan sektor industri. Purposive sampling diterapkan untuk penentuan sampel perusahaan, sehingga didapatkan sebanyak 31 perusahaan sektor industri dipilih berdasarkan kriteria seperti berikut:

Metode penelitian ini menggunakan program SPSS 29. Uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, regresi linier berganda, uji hipotesis parsial (T), uji hipotesis (F), dan koefisien determinasi (R2) digunakan untuk menganalisis data. Pada studi ini, melati return on asset (ROA) dimanfaatkan dalam proksi untuk menghitung kinerja keuangan dan berperan sebagai variabel dependen, adapun variabel independen terdiri dari intellectual capital, environmental, social, governance, beserta konservatisme akuntansi. Berikut adalah deskripsi operasional dari variabel-variabel tersebut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023	63
2	Perusahaan industri yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2022-2023	(12)
3	Perusahaan yang merugi selama masa penelitian, yakni dari tahun 2022 hingga 2023	(16)
4	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan selama periode penelitian 2022-2023	(4)
5	Perusahaan yang terdaftar sebagai sampel	31
6	Periode penelitian	62

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran penting dalam menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu berjalan. Dalam evaluasi ini, dibahas bagaimana bisnis mengelola pengumpulan serta penyaluran dana, yang biasanya dievaluasi melalui metrik seperti profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal. Kemampuan bisnis untuk mengelola keuangan mereka dengan tepat dan akurat dikenal sebagai kinerja keuangan serta yang dilaporkan oleh bisnis secara teratur (Kusuma & Napisah, 2024). Dengan menggunakan statistik keuangan Return on Assets (ROA) dapat diukur seberapa efektif sebuah organisasi mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian (Saragih & Sihombing, 2021), kalkulasi Return on Asset (ROA) dirumuskan:

$$\text{Return of Asset} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Asset}) \times 100 \%$$

3.2 Intellectual Capital

Aset tidak berwujud yang mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan dikenal sebagai intellectual capital. Di sisi lain, metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) dirancang untuk menunjukkan sejauh mana efektif sebuah perusahaan menciptakan nilai antara aset berwujud dan tak berwujud. Rumus Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) termasuk pada elemen utama, masing-masing diklasifikasikan menurut nilai tambah intelektual (Ulum, 2017):

1. Value Added Capital Employed (VACA)

Komponen Value Added Capital Coefficient (VACA) dihitung melalui rumus:

$$\text{VACA} = \text{VA} / \text{CA}$$

2. Value Added Human Capital (VAHU)

Komponen Value Added Human Capital (VAHU) dihitung melalui rumus:

$$\text{VAHU} = \text{VA} / \text{HC}$$

3. Structural Capital Value Added (STVA)

Komponen Structural Capital Value Added (STVA) dihitung melalui rumus:

$$\text{STVA} = \text{SC} / \text{VA}$$

4. Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

3.3 Environmental, Social, Governance (ESG)

Aspek utama dalam konsep Environmental, Social, Governance dengan menentukan jumlah item pengungkapan emitmen yang dilaporkan, dikombinasikan beserta jumlah indikator modul GRI yang diterapkan bagi masing-masing aspek ESG. Metode perhitungan terdiri dari dua cara di mana perusahaan dengan skor 1 dikategorikan sebagai yang mempublikasikan item dan perusahaan dengan skor 0 dikategorikan sebagai yang tidak mempublikasikan item. Pengungkapan ESG tentang laporan berkelanjutan berdasarkan standar GRI 2021, menurut (Rahayu, 2024):

1. Aspek Environmental berdasarkan GRI standar 2021 total 31 indikator pengungkapan

$$ENV = (\sum \text{item ENV}) / (\text{total ENV})$$

2. Aspek Social, berdasarkan GRI standar 2021 total 36 indikator pengungkapan.

$$SOC = (\sum \text{item SOC}) / (\text{total SOC})$$

3. Aspek Governance berdasarkan GRI Standar 2021 total 30 indikator pengungkapan.

$$GOV = (\sum \text{item GOV}) / (\text{total GOV})$$

3.4 Konservatisme Akuntansi

Menurut *Statement of Concept* No. 2, konservatisme diidentifikasi sebagai pendekatan yang bertanggung jawab dalam mengelola ketidakpastian dengan mempertimbangkan secara detail segala bentuk risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan lingkungan bisnis. Konsep ini menggambarkan prinsip konservatisme akuntansi (Givoly & Hayn, 2000):

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Definsi:

CONACC = Konservatisme laba

NIO = Laba operasi tahun berjalan

DEP = Penyusutan aset tetap periode berjalan

CFO = Jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi tahun berjalan

TA = Nilai buku dari total aset penutupan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68347951
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.079
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065

Sumber: Output SPSS 29 data diolah peneliti 2025

Pengujian normalitas yang dilakukan membuktikan nilai *Asymp.Sig* (2-Tailed) sejumlah 0,065, yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi alpha 0,05. Hal ini menandai data penelitian mempunyai distribusi normal.

4.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Intellectual Capital (X1)	.824	1.214
	Environmental (X2)	.666	1.501
	Social (X3)	.454	2.200
	Governance (X4)	.582	1.719
	Konservatisme Akuntansi (X5)	.857	1.168

Sumber: Output SPSS 29 data diolah peneliti 2025

Analisis multikolinearitas dalam Tabel 3 membuktikan tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini, dikarenakan semua variabel prediktor mempunyai nilai toleransi lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

4.3 Uji Autokorelasi

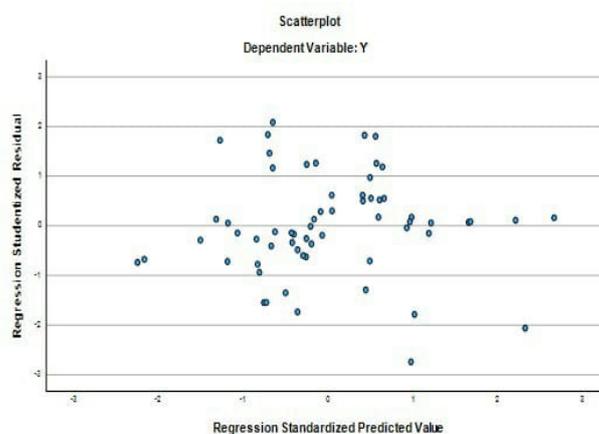
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai dU	Nilai Dw	Nilai 4-dU
1,7671	1,855	2,2329

Sumber: Output SPSS 29 data diolah peneliti 2025

Dari tabel 4 uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson, berdasarkan rumus di peroleh hasil = $Du < Dw < 4-Du = 1,7671 < 1,855 < 2,2329$ dengan demikian, tidak adanya autokorelasi.

4.4 Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 2 scatterplot yang terlihat, titik-titik residual menunjukkan pola yang cukup acak, tanpa ada indikasi pola yang jelas, seperti pengelompokan atau penyebaran yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi karena model regresi yang dipakai tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

4.5 Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-1.212	,906
	Intellectual Capital	,298	,072
	Environmental	2,921	1,325
	Social	-1,564	1,719
	Governance	,935	,689
	Konservatisme Akuntansi	-,876	,434

Sumber: Output SPSS 29 data diolah peneliti 2025

Temuan analisis data terhadap tabel 5, dari formulasi ini dapat disimpulkan bahwa hasil persamaan regresi, yang secara parsial menggambarkan bagaimana hubungan variabel independen dan dependen, dari perumusan tersebut dapat didefinisikan bahwa:

- Konstanta (α) bernilai -1,212, yang mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen seperti intellectual capital, environmental, social, governance, dan konservatisme akuntansi bernilai nol, karena itu variabel dependen, yaitu return on assets (ROA), akan bernilai -1,212.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Intellectual Capital adalah 0,298, mengidentifikasi setiap penambahan variabel intellectual capital 1 satuan akan menghasilkan penambahan return on asset sebesar 0,298.
- Nilai koefisien regresi variabel Environmental adalah 2,921, yang berarti bahwa peningkatan 1 satuan variabel Environmental akan meningkatkan return on asset sebesar 2,921.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Social bernilai negatif -1,564, sehingga setiap kenaikan 1 satuan variabel Social akan menurunkan return on asset sebesar -1,564.
- Nilai Koefisien regresi variabel Governance adalah 0,935, artinya peningkatan 1 satuan pada variabel Governance akan meningkatkan return on asset sebesar 0,935.
- Nilai Koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi bernilai negatif sebesar -0,876, yang mengidentifikasi setiap penambahan 1 satuan variabel konservatisme akuntansi tersebut akan menghasilkan pengurangan return on asset sebesar -0,876.

4.6 Uji Hipotesis T

$$T_{\text{tabel}} = [0,05;(62-6)] = 1,672$$

Tabel 6 menunjukkan hasil uji t, yang dapat dijabarkan sebagai berikut.:

Tabel 6. Hasil Uji T Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig
1	(Constant)	-1,212	,906		-1,338	,186
	Intellectual Capital	,298	,072	,488	4,141	,001
	Environmental	2,921	1,325	,289	2,204	,032
	Social	-1,564	1,719	-,144	-,910	,367
	Governance	,935	,689	,191	1,359	,180
	Konservatisme Akuntansi	-,876	,434	-,233	-2,016	,049

Sumber: Output SPSS 29 data diolah peneliti 2025

Pengujian hipotesisi Uji t variabel Intellectual Capital pada return on asset dengan tingkat signifikansi sebanyak $0,01 < 0,05$ sedangkan thitung 4,141 lebih tinggi dari nilai ttabel 1,672 ($4,141 > 1,672$). Dengan demikian, H1 diterima.

- Pengujian hipotesis Uji t pada variabel Environmental dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, terhadap kinerja return on asset $0,032 < 0,05$ sedangkan thitung 2,204 lebih tinggi dari nilai ttabel 1,672 ($2,024 > 1,672$). Dengan demikian, H2 diterima.
- Pengujian hipotesis Uji t pada variabel Social dengan tingkat signifikansi yang digunakan, terhadap return on asset $0,367 > 0,05$ sedangkan thitung -0,910 lebih rendah dari nilai ttabel 1,672 ($-0,910 < 1,672$). Dengan demikian H3 ditolak.
- Pengujian hipotesis uji t pada variabel Governance terhadap retrun on asset tingkat signifikan sebanyak $0.180 > 0,05$ sedangkan thitung 1,359 lebih rendah dari nilai ttabel 1,672 ($1,359 < 1,672$). Dengan demikian yang berarti H4 ditolak.
- Uji t pada variabel konservatisme akuntansi terhadap return on asset tingkat signifikan sebesar $0.049 < 0,05$ sedangkan thitung -2,016 lebih rendah dari nilai ttabel 1,672 ($-2,016 < 1,672$). Dengan demikian yang berarti H5 diterima pengaruh negatif terhadap Return on Asset.

4.7 Uji F Simultan

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.971	5	3.194	6.277	.001b

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 29 data diolah peneliti 2025

$$F_{\text{tabel}} = F_{\text{INV}}(0,05;3-1;62-6) = 2,380$$

Berdasarkan tabel 7, bahwa probabilitasnya kurang dari 0,05, terbukti dari temuan uji F bahwa Fhitung 6,277 melampaui nilai Ftabel 2,380 dengan probabilitas 0,001. Hasil temuan uji ini mendukung hipotesis (H6) sehingga membuktikan bahwa variabel intellectual capital, environmental, social, governance, dan konservatisme akuntansi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan bidang industri pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

4.8 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599a	.359	.302	.71334

Sumber: Output SPSS 29 data diolah peneliti 2025

Temuan hasil tabel 8, mengidentifikasi variabel independen Intellectual Capital, Environmental, Social, Governance dan Konservatisme Akuntansi menghasilkan koefisien determinasi sebesar 0,302, atau persentase pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan proksi ROA sebesar 30,2%, keberhasilan keuangan perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan sebesar 69,8% sisanya terdapat faktor lain di luar ruang lingkup studi ini yang mungkin memengaruhi hasil.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh *Intellectual Capital* pada kinerja keuangan (ROA)

Hasil temuan menunjukkan intellectual capital, yang dihitung memanfaatkan VAICTM memiliki tingkat signifikansi 0,01, yang lebih rendah daripada batas kritis 0,05. Selain itu, nilai thitung 4,141 lebih tinggi dibandingkan ttabel 1,672, yaitu $4,141 > 1,672$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara parsial, modal intelektual berpengaruh signifikan pada Return on Asset (ROA), sehingga hipotesis pertama (H1) penelitian ini diterima. Hasil temuan ini didukung studi terdahulu Amalia & Rokhyadi (2020), menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara modal intelektual dan kinerja keuangan (ROA), selaras dengan hasil studi Christina (2022) menghasilkan intellectual capital berkontribusi secara positif serta signifikan atas kinerja keuangan perusahaan. Indikator VAICTM terbukti mampu merepresentasikan pengaruh intellectual capital atas return on asset, pengaruh positif ini diduga dipengaruhi kemampuan peran intellectual capital sangat krusial dalam mendukung produktivitas, inovasi, dan kemampuan bersaing perusahaan.

4.9.2 Pengaruh Aspek *Environmental* pada kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji variabel lingkungan, mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,032, yang lebih rendah daripada batas 0,05. Sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membuktikan bahwa variabel ini signifikan, terlihat dari perbandingan antara nilai thitung dan ttabel di mana thitung mencapai 2,204, jauh lebih tinggi dari ttabel yang hanya 1,672. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hipotesis ini mempunyai pengaruh yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Nilai signifikansi 0,032 menunjukkan bahwa hasil ini sangat signifikan dan sejalan dengan hipotesis awal. Temuan ini didukung penelitian Zahrani & Fitri (2024) yang mengungkapkan kinerja lingkungan secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasilnya mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan lingkungan perusahaan, semakin tinggi kinerja keuangannya.

Artinya, semakin baik upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan, seperti mengurangi emisi, memanfaatkan sumber daya secara efisien, atau menerapkan praktik ramah lingkungan, maka semakin baik pula dampaknya terhadap kinerja keuangan. Efek positif ini dapat dijelaskan oleh peningkatan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan, seperti pelanggan, investor, serta masyarakat luas.

4.9.3 Pengaruh aspek *Social* terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan pengujian hipotesis, memperlihatkan variabel social mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,367, yang lebih tinggi daripada ambang batas 0,05. Nilai thitung sebesar -0,910, yang lebih kurang dari ttabel (1,672), menunjukkan bahwa hipotesis tidak signifikan. Oleh sebab itu, tidak ada korelasi yang kuat antara variabel social dan return on asset (ROA), sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Zega dkk., 2023) bahwa aspek sosial tidak berpengaruh signifikan atas kinerja keuangan. Namun, studi Leonardo & Ratmono (2023) hasil pengujian hipotesis CSR berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Faktor sosial (*social*) seperti keterlibatan masyarakat, hubungan baik dengan stakeholder, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpotensi memiliki efek positif. Namun, jika pengaruhnya tidak terlihat signifikan, ini dapat mengindikasikan bahwa strategi CSR yang diterapkan mungkin tidak cukup efektif atau relevan dengan audiens atau pasar yang dituju.

4.9.4 Pengaruh Aspek *Governance* terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan pengujian hipotesis, menjelaskan variabel governance mempunyai nilai signifikansi 0,180, yang lebih tinggi dibandingkan ambang batas 0,05. Dengan nilai thitung sebesar 1,359, yang lebih rendah dari ttabel 1,672, meskipun terdapat koefisien positif, hubungan antara variabel sosial dan Return on Asset (ROA) tidak cukup signifikan untuk mendukung hipotesis yang ada. Walaupun ada koefisien positif, hasilnya menunjukkan bahwa hubungan yang ada tidak cukup kuat untuk menyatakan bahwa sosial berpengaruh terhadap return on asset, di lain sisi penelitian oleh Saputri & Avriyanti (2023) menunjukkan tata kelola perusahaan yang unggul, meliputi Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, serta Kepemilikan Manajerial, mempunyai berbagai dampak sehingga terdapat pengaruh negatif yang dapat diabaikan dari Dewan Komisaris atas kinerja keuangan, pengaruh positif yang dapat diabaikan dari Komite Audit, pengaruh negatif dan signifikan dari Kepemilikan Institusional, serta pengaruh positif serta signifikan dari Kepemilikan Manajerial.

Pengaruh ini bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti kurangnya transparansi atau akuntabilitas yang memadai dalam struktur tata kelola. Perusahaan dengan tata kelola yang buruk mungkin menghadapi risiko reputasi, penurunan kepercayaan investor, dan akhirnya kinerja keuangan menurun. Hal ini mengidentifikasi variabel Governance berfungsi jauh lebih baik dalam situasi di mana ia dianggap sebagai landasan yang kuat dan etis dari praktik bisnis.

4.9.5 Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil hipotesis uji data, terlihat konservatisme akuntansi berdampak negatif signifikan pada kinerja keuangan, dengan nilai koefisien -0,876 sedangkan nilai thitung -2,016 yang lebih rendah dari ttabel 1,672. Nilai signifikansi 0,049, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05, menguatkan temuan konservatisme akuntansi berdampak negatif pada return on asset. Hasil tersebut sejalan studi sebelumnya Suwarno dkk. (2022) yang menunjukkan penerapan konservatisme akuntansi ditemukan memiliki korelasi negatif yang signifikan atas kinerja perusahaan, terutama jika dihitung dengan Return on Assets (ROA).

Hal tersebut dapat dijelaskan karena praktik konservatisme cenderung menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban, sehingga mengurangi laba yang dilaporkan. Dampaknya, profitabilitas perusahaan terlihat lebih rendah dalam laporan keuangan. Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan bahwa konservatisme akuntansi mungkin tidak selalu memberikan manfaat dalam konteks kinerja keuangan jangka pendek, meskipun

sering dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan.

4.9.6 Intellectual Capital, Environmental, Social, Governance (ESG) dan Konservatisme Akuntansi secara bersamaan memengaruhi kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji penelitian Dengan nilai Sig. 0,001 yang menunjukkan keberadaan hubungan signifikan, serta Fhitung sebesar 6,413 dan nilai Ftabel 2,380 yang menunjukkan kekuatan yang sangat kuat, hipotesis ini didukung. Ini menunjukkan bahwa semua variabel yang diujikan berkolaborasi untuk mempengaruhi kinerja keuangan secara simultan. Hal ini menekankan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan pendekatan multifaset dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dirancang untuk menilai dampak peran Intellectual Capital (IC), Environmental, Social, Governance (ESG), dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sektor industri. Temuan hasil penelitian mengidentifikasi baik Intellectual Capital maupun aspek (Governance) lingkungan dari ESG berpengaruh positif yang signifikan kepada kinerja keuangan. Hal tersebut disimpulkan pengelolaan sumber daya intelektual dan penerapan praktik berkelanjutan dalam lingkungan bisa memperbesar efisiensi operasional serta reputasi perusahaan, yang akhirnya berkontribusi pada pengembangan kinerja keuangan perusahaan industri.

Di sisi lain, dimensi sosial dan tata kelola dari ESG tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Temuan studi ini mencerminkan bahwa meskipun kedua dimensi ini memiliki peranan penting dalam konteks keberlanjutan, manfaat finansialnya mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk terlihat atau belum dianggap signifikan oleh para pemangku kepentingan. Selain itu, konservatisme akuntansi terbukti berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa penerapan prinsip konservatisme yang terlalu ketat dapat menghambat pengakuan keuntungan, yang pada gilirannya berdampak buruk pada hasil keuangan perusahaan industri di negara Indonesia.

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai pengaruh Intellectual Capital (IC), Environmental, Social, Governance (ESG), dan Konservatisme Akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan industri, berikut adalah sejumlah usulan yang bisa menjadi bahan pemikiran:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencakup perusahaan dari sektor lain di luar industri yang tercatat di BEI. Dengan demikian, hasil temuan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mengidentifikasi apakah temuan ini berlaku secara umum.
2. Penelitian mendatang direkomendasikan untuk menggunakan waktu pengamatan yang lebih luas, serta dapat menyertakan variabel tambahan sebagai mediasi atau moderasi, seperti nilai perusahaan, biaya lingkungan, atau variabel lainnya yang berpengaruh atas kinerja keuangan khususnya Return on Asset (ROA).
3. Untuk variabel seperti social responsibility dan governance yang tidak signifikan, penelitian berikutnya disarankan untuk meninjau ulang indikator pengukurannya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel tersebut diukur berdasarkan aspek yang paling relevan dalam konteks perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., & Rokhyadi, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Adversiting, Printing, dan Media. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited SINTA*, 4(1), 2015–2018. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam *BISNIS dan MANAJEMEN* (Vol. 13). <http://ejournal.utmj.ac.id/index.php/ekobis126>
- Aziz, S. A. (2024). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kekuatan Chief Executive Officer (CEO) Sebagai Variabel Moderasi di Malaysia [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/48787?show=full>
- Barney, J. B., & Arian, A. M. (2008). The Resource-based View: Origins and Implications. *The Blackwell Handbook of Strategic Management*, 123–182. <https://doi.org/10.1111/B.9780631218616.2006.00006.X>
- Christina, C. (2022). Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Perspektif*, 20(1), 36–41. <https://doi.org/10.31294/JPV2011.11825>
- De Lucia, C., Paziienza, P., & Bartlett, M. (2020). Does Good ESG Lead to Better Financial Performances by Firms? Machine Learning and Logistic Regression Models of Public Enterprises in Europe. *Sustainability* 2020, Vol. 12, Page 5317, 12(13), 5317. <https://doi.org/10.3390/SU12135317>
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 312–343. <https://doi.org/10.1108/09513570210435861>
- Dianty, A. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *In Search*, 18(1), 69–82. <https://doi.org/10.37278/INSEARCH.V18I1.138>
- Fitria, J. D., Das, N. A., & Defitri, S. Y. (2024). Pengaruh Intellectual Capital dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022. *Jurnal Ekonomika*. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1>
- Fuad, H. A., & Nustini, Y. (2022). Pengaruh Modified Value Added Intellectual Capital (M-VAIC) terhadap Kinerja berbasis keuangan dan kinerja berbasis pasar (Studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *PROCEEDING OF NATIONAL CONFERENCE ON ACCOUNTING & FINANCE*, 4.
- García Lara, J. M., García Osma, B., & Penalva, F. (2016). Accounting conservatism and firm investment efficiency. *Journal of Accounting and Economics*, 61(1), 221–238. <https://doi.org/10.1016/J.JACCECO.2015.07.003>
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Hafiz Rahmadi, I., & Mutasowifin, Al. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*.
- Hidayah, S. N., & Maryanti, E. (2023). Structure and Total Asset Turnover on Financial Performance [Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Total Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan]. *UMSIDA Preprints Server*.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ups.2896>

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2022). AMENDEMENT PSAK 1 PENYAJIAN LIABILITAS JANGKA PANJANG.
- Indarwanta, D., Prasetyawati Widyastuti, & Nuraeni. (2024). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan. *SKETSA BISNIS*, 11(02), 240–262. <https://doi.org/10.35891/jsb.v11i02.5515>
- Kusuma, T. N. A., & Napisah. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Maret 2024*, 22(1), 65–85.
- Leonardo, A., & Ratmono, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Millah, Z., Luhglatno, L., & Wahyuningsih, P. (2020). ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 72–86. <https://doi.org/10.32493/JABI.V3I1.Y2020.P72-86>
- Nanda Ayu Kusuma, T., Ekonomi dan Bisnis, F., Pamulang, U., Surya Kencana No, J., & Tangerang Selatan, K. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 65–85. <https://doi.org/10.30595/KOMPARTEMEN.V22I1.18923>
- OTORITAS JASA KEUANGAN. (2017). SALINAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 51/POJK.03/2017.
- Pradana, I. A. Y., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Environmental, Social and Governance Disclosure Terhadap Financial Performances (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Putri, D. A. A. (2023). Pengaruh Sales Growth, Insentif Pajak, Earnings Pressure terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG 2023*.
- Putri, R. A., Maryani, M., & Damayanti, D. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(4), 287–299. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i4.2348>
- Putri, S. D., & Nuzula, N. F. (2019). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1), 28–36. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2775>
- Rahayu, K. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14. <https://journal.ikopin.ac.id>
- Rahmansyah, M. F., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Kinerja Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepatuhan Syariah Sebagai Variabel Moderasi. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Riandika, N. K. M. A. P., & Arie Wahyuni, M. (2022). Pengaruh Kinerja Sosial, Company Size dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Indeks IDX30. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13.

- Risnawati, H., & Arofah, S. (2020). Analisis Penerapan AKuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada RSUD RAA Soewondo Pati. Dalam *Jurnal Ekonomi Syariah dan Akuntansi* (Vol. 1).
- Sandberg, H., Alnoor, A., & Tiberius, V. (2023). Environmental, social, and governance ratings and financial performance: Evidence from the European food industry. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 2471–2489. <https://doi.org/10.1002/bse.3259>
- Saputri, M. E., & Avriyanti, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*, 6(1), 246–257. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/757>
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 50, Nomor 3). www.bumn.go.id
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1–17. <https://doi.org/10.54367/JRAK.V7I1.1133>
- Sardo, F., & Serrasqueiro, Z. (2017). Intellectual Capital and Firms' Financial Performance: A European Empirical Study. *Business and Economic Research*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.5296/BER.V7I2.11377>
- Sarnisa, W. D., Rafianamaghurin, & Djasuli, M. (2022). Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social And Governance (ESG) Dalam Penerapan GCG. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 754. <https://doi.org/10.47233/jeps.v2i3.267>
- Savitri, E. (2016). KONSERVATISME AKUNTANSI Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Musfialdi, Ed.). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Suwarno, Suwandi, & Sholichah, M. (2022). Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.22153>
- Ulum, I. (2017). INTELLECTUAL CAPITAL Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wedari, L. K., Moradi-Motlagh, A., & Jubb, C. (2023). The moderating effect of innovation on the relationship between environmental and financial performance: Evidence from high emitters in Australia. *Business Strategy and the Environment*, 32(1), 654–672. <https://doi.org/10.1002/BSE.3167>
- Zahrani, P., & Fitri, Y. (2024). Pengaruh Environmental Costs dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9(2), 140–147. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v9i2.28693>
- Zega, F., Dahlena Nasution, M., & Chyntia Ovami, D. (2023). Sustainability Report, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 23(2). <https://doi.org/10.30596/16611>